

Upaya Pencegahan *Bullying* melalui Kegiatan Sosialisasi pada Siswa Dasar di Desa Sungai Keranji

Zelandy Aulya Marthisza¹, Dwi Putri Musdansi², Elvina Afriadni³,
Muhammad Fais⁴, Destri Adelia⁵

Program Studi Pendidikan Kimia^{1,2}, Program Studi Pendidikan Agama Islam^{3,4,5}
Universitas Islam Kuantan singingi
e-mail: zelandyaulya14@gmail.com

Abstrak

Pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan cara pencegahan *bullying* SD Negeri 018 dan SD masih banyak belum dipahami siswa sehingga perlu dilaksanakan kegiatan sosialisasi anti-*bullying* di Negeri 014 Desa Sungai Keranji. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai *bullying* sebagai upaya preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Metode pengabdian yang digunakan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta penggunaan media gambar dan video edukatif. Evaluasi dilakukan menggunakan angket dengan skala Likert empat tingkat yang diberikan kepada 76 siswa peserta kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,21%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying*, serta upaya pencegahannya sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak

Kata Kunci: *Bullying, Dampak Sosial, Dampak Psikologi, video edukatif.*

Abstract

Students' understanding of the forms, impacts, and prevention of bullying at State Elementary School 018 and Elementary School 014, Sungai Keranji Village, remains largely unknown, necessitating the implementation of anti-bullying outreach activities at State Elementary School 014, Sungai Keranji Village. This activity aims to increase students' knowledge and awareness of bullying as a preventative measure in creating a safe and comfortable school environment. The community service method used consists of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The outreach activities were carried out through lectures, discussions, questions and answers, and the use of educational images and videos. Evaluation was conducted using a questionnaire with a four-level Likert scale given to 76 student participants. The evaluation results showed that the outreach activities obtained an average score of 84.21%. These results indicate that the outreach activities were able to increase students' understanding of bullying, types of bullying, the impacts of bullying, and prevention efforts, thereby creating a safe, comfortable, and child-friendly school environment.

Kata Kunci: *Bullying, Social Impact, Psychological Impact, Educational Video.*

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan fisik, psikologis, maupun sosial peserta didik. Tindakan *bullying* yang terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan siswa mengalami rasa takut, rendah diri, serta penurunan motivasi belajar di lingkungan sekolah dasar (Anjelita & Utama, 2024). Perilaku *bullying* dapat berupa kekerasan fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah. Pada tingkat sekolah dasar, tindakan *bullying* sering kali dianggap sebagai bentuk candaan atau kenakalan biasa, padahal dapat menimbulkan trauma, menurunkan rasa percaya diri, mengganggu proses belajar, serta memengaruhi kesehatan mental anak dalam jangka panjang (Alam et al., 2026).

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak. Oleh karena itu, upaya pencegahan *bullying* perlu dilakukan sejak dini melalui berbagai kegiatan edukatif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, serta cara mencegah perilaku perundungan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan sosialisasi atau penyuluhan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan sosialisasi dinilai efektif karena mampu memberikan informasi secara langsung sekaligus membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya menghormati dan menghargai sesama teman (Masripah, 2024). Edukasi anti-*bullying* pada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk *bullying* dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman serta nyaman bagi seluruh peserta didik (Dewi et al., 2024).

Upaya pencegahan *bullying* pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kegiatan sosialisasi anti-*bullying* mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan cara pencegahan *bullying* sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya perundungan di lingkungan sekolah. Melalui pemberian informasi yang tepat, siswa menjadi lebih mampu mengenali perilaku *bullying* dan memahami pentingnya menghormati sesama teman (Ningtyas & Sumarsono, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan sosialisasi anti-*bullying* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta kesadaran siswa. Manifestasi sekolah ramah anak menemukan bahwa pemberian edukasi anti-*bullying* mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya perundungan dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman (Di et al., 2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih memahami bentuk-bentuk *bullying* serta dampaknya terhadap korban.

Bullying di sekolah dasar dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti *bullying* fisik, verbal, sosial, maupun psikologis. *Bullying* verbal dan sosial merupakan bentuk perundungan yang paling sering terjadi pada interaksi antar teman sebaya di sekolah dasar (Nirmalasari et al., 2021). Oleh karena itu, siswa perlu dibekali pemahaman mengenai bentuk-bentuk *bullying* dan langkah penanganannya sejak dini. Pencegahan *bullying* dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif dan konseling yang berkelanjutan sehingga siswa mampu mengembangkan perilaku sosial yang positif serta menghindari tindakan perundungan terhadap teman sebaya (Sofyan et al., 2022).

Selain itu, Edukasi interaktif untuk pencegahan *bullying* melalui program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa sekolah dasar (Rohmiyati et al., 2025). Penggunaan metode interaktif seperti diskusi, permainan edukatif, dan tanya jawab membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga pesan mengenai pencegahan *bullying* dapat diterima dengan baik.

Implementasi program penyuluhan anti-*bullying* sebagai upaya preventif di lingkungan sekolah dasar berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya *bullying* (Subagiharti et al., 2025). Melalui penyuluhan yang dilakukan secara sistematis, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku yang termasuk tindakan *bullying* serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegahnya.

Upaya pencegahan *bullying* juga dapat dilakukan melalui penguatan karakter siswa. Pencegahan *bullying* memerlukan pendekatan menyeluruh melalui kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan siswa (Firdaus, 2019). Sosialisasi pencegahan *bullying* yang dikombinasikan dengan pendidikan karakter mampu menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan saling menghormati antar siswa (Anwar et al., 2025). Nilai-nilai karakter tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun lingkungan sekolah yang bebas dari perilaku perundungan.

Bullying tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis korban, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa. Dampak tersebut dapat berupa menurunnya rasa percaya diri, kecemasan, kesulitan berinteraksi dengan lingkungan sosial, hingga penurunan prestasi belajar. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai empati, toleransi, dan sikap saling menghargai merupakan salah satu strategi efektif untuk mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah dasar (Abdillah, 2024).

Kegiatan sosialisasi anti-*bullying* yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga terbukti memberikan manfaat yang signifikan. Sosialisasi anti-*bullying* melalui program KKN dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan cara pencegahan *bullying* (Sa'adah, 2026). Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan informasi kepada siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Sementara itu, salah satu penelitian mengenai sosialisasi bahaya dan pencegahan tindakan *bullying* di sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar dan video edukatif, dapat meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan (Masripah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan sosialisasi.

Desa Sungai Keranji merupakan salah satu wilayah yang memiliki sekolah dasar sebagai sarana pendidikan utama bagi anak-anak. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), masih ditemukan siswa yang belum memahami secara menyeluruh mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan cara pencegahan *bullying*. Kurangnya pemahaman siswa mengenai *bullying* dapat menyebabkan munculnya korban perundungan yang mengalami kecemasan, rasa takut, dan kesulitan dalam berinteraksi sosial di lingkungan sekolah (Nurfaniza & Margaret, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya edukasi melalui kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terkait perilaku *bullying*.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan sosialisasi anti-bullying dilaksanakan sebagai salah satu upaya preventif untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai *bullying* serta cara mencegahnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pencegahan *bullying* melalui kegiatan sosialisasi pada siswa sekolah dasar di Desa Sungai Keranji serta mengetahui respon siswa terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 018 dan SDN 014 Desa Sungai Keranji, Kabupaten Kuantan Singingi. Sasaran kegiatan adalah 76 siswa sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying*, dampak *bullying*, serta upaya pencegahannya melalui kegiatan sosialisasi. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi sosialisasi, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa angket. Materi yang disiapkan meliputi pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying*, dan langkah-langkah pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penyampaian materi didukung oleh penggunaan media presentasi, gambar, dan video edukatif untuk membantu peserta memahami materi yang disampaikan. Setelah pemaparan materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Tahap evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh peserta setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan. Angket terdiri atas 10 pernyataan dengan menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Kurang Setuju (KS) dengan skor 2, dan Tidak Setuju (TS) dengan skor 1. Data hasil angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase pada setiap indikator. Persentase dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase hasil;

$\sum X$ = jumlah skor yang diperoleh;

N = skor maksimum.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk mengetahui efektivitas kegiatan sosialisasi sebagai upaya pencegahan *bullying* pada siswa sekolah dasar di Desa Sungai Keranji

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi anti-*bullying* dilaksanakan di SD Negeri 018 dan SD Negeri 014 Desa Sungai Keranji dengan melibatkan 76 siswa sebagai peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2026 di SD Negeri 018 Desa Sungai Keranji dan tanggal 30 Mei 2026 di SD Negeri 014 Desa Sungai Keranji. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi 1 pada pukul 08.30–09.30 WIB dan sesi 2 pada pukul 10.00–11.30 WIB.

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dilaksanakan di ruang kelas yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Pada kegiatan di SD Negeri 018, pembawa acara sesi 1 dipandu oleh Destri Adelia dan sesi 2 dipandu oleh Zelandy Aulya Marthisza. Sementara itu, pada kegiatan di SD Negeri 014, pembawa acara sesi 1 dipandu oleh Zelandy Aulya Marthisza dan sesi 2 dipandu oleh Arini Astari.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi melalui video interaktif. Pada SD Negeri 018, penyampaian materi sesi 1 disampaikan oleh Muhammad Fais dan sesi 2 oleh Sunarti. Selanjutnya, pada SD Negeri 014, materi sesi 1 disampaikan oleh Rahmat Deni dan sesi 2 oleh Elvina Afriadni. Adapun rangkaian kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Penyampaian materi anti *bullying*

Setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan, peserta diberikan angket evaluasi yang terdiri atas 10 pernyataan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respon siswa terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil pengolahan data angket disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Sosialisasi Anti-Bullying

No.	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1.	Materi sosialisasi mudah di pahami	81,58	Sangat Baik
2.	Pemateri menjelaskan materi dengan jelas	87,17	Sangat Baik
3.	Kegiatan sosialisasi menyenangkan	88,49	Sangat Baik
4.	Saya lebih tau tentang <i>bullying</i>	77,63	Baik
5.	Saya menjadi tahu cara mencegah <i>bullying</i>	89,47	Sangat Baik
6.	Saya menjadi tahu jenis-jenis <i>bullying</i>	86,51	Sangat Baik
7.	Saya merasa nyaman selama kegiatan berlangsung	79,61	Baik
8.	Media berupa gambar dan video yang di gunakan menarik	85,20	Sangat Baik
9.	Waktu kegiatan sudah cukup	75,99	Baik
10.	Kegiatan ini bermanfaat bagi saya	90,46	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan = 84,21% (Sangat Baik)			

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa indikator dengan persentase tertinggi terdapat pada pernyataan “Kegiatan ini bermanfaat bagi saya” dengan nilai sebesar 90,46%. Selain itu, indikator “Saya menjadi tahu cara mencegah *bullying*” memperoleh nilai 89,47%, sedangkan indikator “Kegiatan sosialisasi menyenangkan” memperoleh nilai 88,49%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan manfaat yang nyata bagi peserta dan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* serta upaya pencegahannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi anti-*bullying* mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari tindakan perundungan (Dewi et al., 2024).

Tingginya persentase pada indikator pengetahuan mengenai pencegahan *bullying* menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi interaktif mengenai *bullying* mampu meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar karena peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Rohmiyati et al., 2025). Melalui kegiatan sosialisasi yang dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami berbagai bentuk *bullying* serta cara mencegahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator “Kegiatan ini bermanfaat bagi saya” memperoleh nilai tertinggi sebesar 90,46%, yang menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat langsung dari kegiatan yang dilaksanakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa sosialisasi anti-*bullying* melalui program Kuliah Kerja Nyata mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya *bullying* serta mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman (Sa'adah, 2026).

Selain itu, indikator “Saya menjadi tahu jenis-jenis *bullying*” memperoleh persentase sebesar 86,51%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai bentuk *bullying*, baik

bullying fisik, verbal, maupun sosial. Temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa edukasi mengenai dampak dan bentuk *bullying* dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingga mereka lebih mampu mengenali tindakan perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah (Alam et al., 2026).

Keberhasilan kegiatan sosialisasi juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik. Hal ini terlihat dari indikator “Media berupa gambar dan video yang digunakan menarik” yang memperoleh persentase sebesar 85,20%. Penggunaan media visual membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan perhatian peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan efektivitas sosialisasi anti-*bullying* pada siswa sekolah dasar (Masripah, 2024).

Kegiatan sosialisasi juga memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter siswa. Penguatan karakter dan keterlibatan seluruh warga sekolah merupakan bagian penting dalam upaya pencegahan *bullying* melalui pendekatan *whole-school approach* (Firdaus, 2019). Melalui materi yang disampaikan, siswa diajak untuk menghargai teman, menghindari tindakan perundungan, dan membangun hubungan sosial yang positif. Hasil ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa sosialisasi pencegahan *bullying* dapat menjadi sarana penguatan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai empati, toleransi, dan saling menghormati (Anwar et al., 2025).

Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator yang memperoleh nilai relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, yaitu “Saya lebih tahu tentang *bullying*” sebesar 77,63%, “Saya merasa nyaman selama kegiatan berlangsung” sebesar 79,61%, dan “Waktu kegiatan sudah cukup” sebesar 75,99%. Walaupun masih berada dalam kategori baik, hasil tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan pengembangan metode penyampaian materi serta pengelolaan waktu kegiatan agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih optimal. Efektivitas program penyuluhan anti-*bullying* tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh metode pelaksanaan dan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung (Subagiharti et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi anti-*bullying* merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai *bullying* dan pencegahannya. Hasil ini juga mendukung temuan yang menyatakan bahwa edukasi anti-*bullying* berperan penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah anak, aman, dan bebas dari tindakan perundungan (Di et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi anti-*bullying* yang dilaksanakan di SD Negeri 018 dan 014 Desa Sungai Keranji dapat menjadi salah satu langkah preventif dalam mengurangi potensi terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi anti-bullying yang dilaksanakan pada siswa SD Negeri 018 dan SD Negeri 014 Desa Sungai Keranji, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying*, serta upaya pencegahannya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh persentase rata-rata sebesar 84,21% yang berada pada kategori Sangat Baik, sehingga menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan efektif sebagai upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak *Bullying* di Sekolah Dasar dan Pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1), 102–108. <https://doi.org/10.70437/jedu.v2i1.19>
- Alam, H. S., Grana, E., Dewi, A., Wirajaya, I. W. S., & Deby, N. K. (2026). Kegiatan Edukasi Dampak *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset*, 4(4), 25854–25859. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6509>
- Anjelita, K., & Utama, C. (2024). Darurat *Bullying*: Perilaku dan Solusi untuk Menangani Tindak *Bullying* di Sekolah Dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 31–41. <https://doi.org/10.52185/abuyavol2iss1y2024415>
- Anwar, R. N., Brillian, A., Saputra, S., Muqorrobin, F., Ukhtin, N., Asna, W., Maghfiroh, F., & Firdausi, Z. El. (2025). Penguatan Karakter Siswa Melalui Sosialisasi Pencegahan *Bullying* di Sekolah Dasar. *J-PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 38–44. <http://jurnalinspirasi.com/index.php/J-PKM/article/view/123%0Ahttp://jurnalinspirasi.com/index.php/J-PKM/article/download/123/145>
- Dewi, F. T., Apriani, A., Sudaryanti, A. A., Rahayu, D. P., Azman, M., & Putri, N. (2024). Edukasi Anti *Bullying* bagi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(2), 145–154. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/Edukasi>
- Di, A., Dasar, S., & Rowolaku, N. (2024). Edukasi Anti-Bullying Manifestasi Sekolah Ramah. *NUMBAY: Jurnal Pengabdian Masyarakat EDUKASI*, 2(2), 60–69.
- Firdaus, F. M. (2019). Efforts to Overcome *Bullying* in Elementary School by Delivering School Programs and Parenting Programs through Whole-School Approach Upaya Mengatasi *Bullying* di Sekolah Dasar dengan Mensinergikan Program Sekolah dan Parenting Program melalui Whole-School. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 2, No(1), 49–60. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>
- Masripah, M. (2024). Sosialisasi Bahaya dan Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri Mekarasih 1. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 460–469. <https://doi.org/10.52434/jpm.v3i3.41724>
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mencegah *Bullying* Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>
- Nirmalasari, N., Hasmiati, H., & Nurjannah, N. (2021). Fenomena *Bullying* pada Teman Sebaya di SDN No 123 Tanassang. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 153. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2340>
- Nurfaniza, I., & Margaret, M. (2024). Fenomena Korban *Bullying* Sekolah Dasar Negeri X di Wilayah Karang Tengah. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 942–952. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i4.900>
- Rohmiyati, Y., Nur, M., Nainggolan, C. F., Gunawan, G. G., Setiani, O., Sari, N. Y. I., Fitriyani, N., Suhaelah, S., & Rahmana, A. I. (2025). Edukasi Interaktif untuk Pencegahan *Bullying* di Sekolah Dasar melalui Program KKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Ilmu, Dan Aksi*, 1(2), 63–71. <https://doi.org/10.63203/abdimasia.v1i2.366>
- Sa`adah, K. (2026). Sosialisasi Anti *Bullying* melalui Program Kuliah Kerja Nyata sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 4, 1–10.
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk *Bullying* dan Cara Mengatasi Masalah *Bullying* di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04), 496–504. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>
- Subagiharti, H., Rahmayanti, S., Astuti, W., Harahap, U. A., Marpaung, N., Wulandari, R., Isnaini, R., Supari, I., Utami, R. A., Dhini, I. R., Liana, S., Yosiana, D. A., & Damayanti, D. (2025). Implementasi Program Penyuluhan Anti-*Bullying* sebagai Upaya Preventif di Lingkungan Sekolah Dasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(5), 5567–5572. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i5.51578>